

PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANGTUA DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS XI IPS

Della Arum Mawarni¹, Elis Irmayanti², Efa Wahyu Prastyaningtyas³

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

dellaarum002@gmail.com elis@unpkediri.ac.id efawahyu@unpkdr.ac.id

Informasi artikel :

Tanggal Masuk :10 Juli 2022

Tanggal Revisi :10 Agustus 2022

Tanggal diterima:10 September 2022

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of economic conditions and consumptive behavior on students' learning motivation. The research method uses a quantitative descriptive analysis approach with observational data collection techniques, interviews and questionnaires. Using saturated sampling technique. The analysis uses a Likert scale, and the analysis uses classical assumptions, multiple regression, t-test, and f-test. Findings (1) partially show that parents' financial status has a positive effect on learning motivation Sig. 0.009 < 0.05, H_o is rejected, H_a is accepted, (2) partial consumption behavior on learning motivation has a positive effect on Sig. 0.029 < 0.05, H_o is rejected, H_a is accepted, (3) At the same time, the influence of parents' economic conditions and consumptive behavior on learning motivation has a positive effect on Sig. 0.001 < 0.05, H_o failed, H_a lulus. it has been concluded that the economic conditions of parents and consumptive behavior have a positive effect on the learning motivation of students in class XI IPS SMAN 6 Kediri.

Keywords: Economic conditions, consumptive behavior, learning motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi dan perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar siswa. Menggunakan metode penelitian pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasional, wawancara dan angket. Menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis menggunakan skala Likert, dan analisis menggunakan asumsi klasik, regresi berganda, uji t, dan uji f. Temuan (1) secara parsial menunjukkan bahwa status keuangan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Sig. 0,009 < 0,05, H_o ditolak, H_a diterima, (2) perilaku konsumsi parsial terhadap motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Sig. 0,029 < 0,05, H_o ditolak, H_a diterima, (3) Pada saat yang sama, pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar berpengaruh positif Sig. 0,001 < 0,05, H_o gagal, H_a lulus. telah disimpulkan maka keadaan ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 6 Kediri.

Kata kunci: Kondisi ekonomi, Perilaku konsumtif, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu kebutuhan manusia yang amat penting [1]. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar jadi manusia percaya kepada Allah SWT, bertakwa, berkepribadian mulia, sehat, menjadi bangsa yang berakal, kreatif, mandiri, berdemokratis, dan tanggung jawab menjawab [2]. Pembelajaran bukan hanya berlaku di bangku sekolah melainkan bisa di keluarga atau masyarakat. Pembelajaran merupakan cara untuk mengubah perilaku seseorang dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas hidup. Pentingnya pendidikan perlunya orang tua untuk memperhatikan anak dalam belajar. Seiring dengan kemajuan pendidikan nasional, demikian pula kehidupan masyarakat, dan sebaliknya. Ketika pendidikan di satu negara rendah, kehidupan masyarakat akan tertinggal maju dengan negara lain [3].

Permasalahan ekonomi keluarga berkemungkinan juga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan yang dimiliki, anak yang hidup dalam keluarga cukup, mendapatkan peluang lebih besar dalam sarana dan prasana sehingga dapat memperlancar kegiatan belajarnya. Begitu pula dengan peran bisnis yang sangat penting Mengasuh anak. Faktor biaya adalah faktor yang sangat penting Benar-benar membutuhkan uang untuk belajar dan melanjutkan. Misalnya Beli alat seperti buku catatan, pena, penggaris Situasi keuangan orang tua dapat diartikan sebagai keadaan sumber daya (keuangan) orang tua untuk terlibat dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak. [4]. Status keuangan orang tua merupakan kenyataan yang dilihat dan dirasakan oleh panca indera tentang status orang tua dan kemampuan memenuhi kebutuhannya. Dana diperlukan untuk meningkatkan peralatan dan fasilitas. Masalah kesiapan dana untuk meneruskan pendidikan sangat kaitannya

dengan keadaan keuangan orang tua. Status keuangan orang tua merupakan salah satu elastis eksternal yang memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. [5]. Motivasi seseorang dapat diciptakan dan ditumbuhkan oleh dirinya dan lingkungannya. andaikan ketika kegiatan pembelajaran, motivasi adalah daya penggerak yang mengalami terjadinya kegiatan mencari ilmu dan meneruskan bakat kegiatan belajar untuk mencapai maksud yang di capai [6].kebutuhan-kebutuhan bukan hanya dari fasilitas orang tua, namun pendidikan orang tua ketika menuntun anaknya. Keluarga yang sinkron membuat anak merasa senang dan aman serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar disekolah maupun dirumah, perlunya pemberian penghargaan dari orang tua seperti memberi hadiah atas pencapaian hasil belajarnya [7].

Konsumtifme adalah pembelian barang bukan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi untuk memenuhi keinginan berlebihan dan pemborosan. (menghabiskan banyak uang) [8]. Perilaku ini akan sangat sulit dikontrol apabila anak tidak bisa menahan rasa ingin memiliki barang atau jasa yang sedang, dampak yang muncul dari perilaku konsumtif adalah watak yang tidak bertanggung jawab dan cuma meninjau dirinya sendiri tanpa memikirkan kondisi ekonomi orang tuanya. Perilaku konsumtif remaja biasanya antara umur 13 – 21 tahun dapat terjadi karena masa mulai muda (remaja) merupakan masa perubahan identitas, karena mencari identitas itu mereka mudah terombang ambing (mereka mudah terpengaruh oleh gaya lingkungan), lantaran keadaan psikis yang goyah (labil), remaja gampang tergoyahkan dan mengambil bukan dengan keputusan, tidak memikirkan pengaruh negatif, Motivasi adalah desakan pribadi guna menggerakkan, menunaikan suatu kegiatan bertujuan tercapai keinginan [9].

Motivasi adalah desakan pribadi yang mendorong orang untuk melakukan segala macam tindakan berdasarkan dengan tujuan yang sudah diresmikan dalam hal tersebut. Ketika seorang anak sepenuhnya termotivasi oleh semangat belajar, anak mencapai hasil belajar [10]. Belajar sangat diperlukan bagi siswa, agar siswa bisa dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang menunjukkan minat belajar, seperti datang kesiangan, tidak mengerjakan PR bahkan bolos serta tidak fokus dalam memperoleh mata pelajaran. Bila seorang siswa tidak mau belajar maka hal ini menjadi indikasi (tanda-tanda) kurangnya semangat atau kemauan untuk belajar. Motivasi belajar salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki seorang peserta didik. Motivasi menuntut ilmu berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana di antaranya dicapai siswa selama kegiatan belajar [11]. Dorongan orang tua sangat diperlukan untuk keberhasilan belajarnya, perhatian guru sangat diperlukan agar anak aktif dan giat belajar, pengawasan orangtua sangat dibutuhkan untuk mengetahui perilaku anak apakah anak dari lingkungan yang baik atau tidak, lingkungan yang mendukung juga bisa mendorong siswa untuk giat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa terletak cita-cita anak (siswa) yang berurusan, di mana peserta didik memenuhi kesibukan konsum melalui menuntut orangtua buat memenuhi kebutuhannya. Siswa berperilaku konsumtif dikarenakan untuk memenuhi gaya hidup dari gengsi, mereka menyesuaikan diri dengan kelompok agar diterima dengan kelompok sebaya, dengan membeli barang berdasarkan keinginannya saja atau untuk kesenangan, tanpa memikirkan jangka panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan. dorongan orang tua sangat diperlukan untuk keberhasilan belajarnya, perhatian guru sangat diperlukan agar anak aktif dan giat belajar, pengawasan orangtua sangat dibutuhkan untuk mengetahui perilaku anak apakah anak dari lingkungan yang baik atau tidak, lingkungan yang mendukung juga bisa mendorong siswa untuk giat dalam belajarnya. Anak yang hidup berkecukupan berkemungkinan mendapatkan peluang lebih besar dalam sarana dan prasanya sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajarannya. cita-cita teruk di butuhkan pada diri sendiri,karena adany cita cita motivasi belajar murid bakal lebih giat mengerjakan tugas-tugasnya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 6 Kediri tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Metode yang diperlukan pada ulasan ini menetapkan teknik kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan menurut konsep potivisme bahwa diperlukan buat memantau subjek dan objek tertentu. Penumpukkan data dilaksanakan serta menggunakan peralatan analisis. Analisis data berkarakter kuantitatif untuk membenarkan hipotesis. [12]. Menggunakan metode peneliiian deskriptif yang biasa di pakai untuk menganalisis dan meneliti petunjuk melalui menguraikan dan mewujudkan petunjuk yang sudah di dapat seperti yang diperoleh tanpa maksud memberi simpulan yang valid upaya generalisasi atau umum. Dengan menggunakan analisis regresi berganda. Tempat dan waktu penelitian ini yaitu di SMA Negeri 6 Kediri dengan waktu penelitian selama 6 bulan. Subjek dan objek kupasan ini yaitu mulai kelas XI IPS terpilih suatu

subjek yaitu kelas XI IPS 3, sejumlah 36 siswa. Untuk menentukan teknik pada penelitian ini menggunakan teknik area sampling, Pengambilan sampel area adalah metode pengambilan sampel sasaran yang diambil dari suatu wilayah yang terdapat suatu populasi. Pengembangan dilakukan dengan observasi dan penyebaran kuesioner (angket) dengan 26 pertanyaan yang diajukan ke murid, teruntuk ulasan ini ditetapkan angket tertutup dengan 4 alternatif skor jawaban. Dengan memberikan 32 pertanyaan dan pertanyaan yang valid 26 butir. Pertanyaan yang tidak valid dihilangkan, kemudian dari 26 butir pertanyaan di uji dengan responden sesungguhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Maksud dari penelitian ini yakni akan menangkap. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan angket untuk penyelidikan yang sesuai diberikan kepada kelas XI IPS sebanyak 36 siswa. dari uji asumsi klasik terdapat normalitas yang berdistribusi normal dapat dilihat dari gambar p-plot yaitu bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis lurus diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. berdasarkan gambar grafik dapat dilihat bahwa grafik histogram kurva membentuk lonceng dan terbagi dua sama besar, selain itu titik puncak ada di titik 0 maka dapat dikatakan model ini telah memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas dibuktikan dengan tabel bahwa dari data yang di dapat berdasarkan table VIF diketahui bahwa nilai VIF variabel kondisi ekonomi orang tua (X1) dan variabel perilaku konsumtif (X2) adalah $0,988 > 0,10$ (lebih) tersebut terjadi multikolinieritas dalam model regresi. uji heterokedastisitas dilihat grafik scatterplot diatas tampak bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 1. Uji Koefisiensi Determinasi

fModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.481	.291	2.722	2.310

a. Predictors: (Constant), perilaku konsumtif, kondisi ekonomi

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber : (Output SPSS versi 26 yang diolah, 2022)

Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS 26 pada table 2 tersebut diperoleh nilai R square $0.481 = 48\%$ yang artinya variabel keadaan ekonomi dan perilaku konsumtif sebagai sama –sama mempengaruhi motivasi belajar sejumlah 48% dan tersisa dipengaruhi bagi variabel beda sebesar 52% nan tidak ditperiksa oleh peneliti .

Tabel 2. Interpretasi Koefisiensi Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Penjumlahan interval koefisiem bahwa kemudian dilihat pada pedoman di samping nilai R square = 0.481 = 48% dinyatakan dalam kategori sedang = 0.40-0.599. Sehingga dilihat dari interpretasi determinasi kondisi ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif tergolong sedang.

Tabel 3. Uji Regresi Berganda ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.118	2	60.559	8.176	.001 ^b
	Residual	244.438	33	7.407		
	Total	365.556	35			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), perilaku konsumtif, kondisi ekonomi

Sumber : (Output SPSS versi 26 yang diolah, 2022)

Dari table diatas nilai $F_{hitung} = 8.176$ dengan signifikan $0.001 < 0.05$ berarti keadaan dan perilaku konsum berpengaruh signifikan berhubungan dengan motivasi belajar, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berpengaruh positif bahwa keadaan ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.277	3.497		4.655	.000
	kondisi ekonomi	.330	.083	.609	3.955	.009
	perilaku konsumtif	.114	.050	.351	2.281	.029

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber : (Output SPSS versi 26 yang diolah, 2022)

Secara parsial Nilai signifikan variabel $X_1 > 0.05$ yaitu sebesar 0.009 atau t maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan ini dapat di artikan X_1 (kondisi ekonomi) selaku parsial berpengaruh atas Y (motivasi). Selaku parsial Nilai signifikan variabel $X_2 > 0.05$ yaitu sebesar 0.029 atau t maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan ini berarti X_2 (perilaku konsumtif) secara parsial berpengaruh terhadap Y (motivasi belajar) [13].

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.118	2	60.559	8.176	.001 ^b
	Residual	244.438	33	7.407		
	Total	365.556	35			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), perilaku konsumtif, kondisi ekonomi

Sumber : (Output SPSS versi 26 yang diolah, 2022)

Dapat dilihat pada table 4.12 di atas nilai Fhitung = 8.176 dengan signifikan $0.001 < 0.05$ berarti variabel kondisi ekonomi (X_1), dan perilaku konsumtif (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa menyatakan adanya pengaruh keadaan ekonomi (X_1) dan perilaku konsumtif (X_2).

KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan tentang kondisi ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif terhadap motivasi belajar siswa, lalu di ambil kesimpulan harusnya orang tua memperhatikan dan mengawasi anak, melalui memberikan fasilitas untuk menunjang pendidikannya, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan supaya anak mengeluarkan uangnya berbanding dengan manfaat tidak keinginannya. Keluarga tentram menyorong murid untuk lebih giat belajar.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penyebab kurangnya motivasi belajar. selanjutnya orang tua hendaknya lebih meningkatkan tuntunan belajar pada anaknya lewat dorongan dan pengarahan, memenuhi sarana dan prasana belajar, sehingga anak akan belajar dengan gairah buat mencapai prestasi juga orang tua hendaklah memperhatikan kemahiran belajar anaknya dengan menciptakan suasana (lingkungan) yang kondusif, suasana yang baik akan mendukung di dalam proses belajar anak. Maka anak akan mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Tidak bisa dipungkiri penelitian ini masih banyak keterbatasan seperti pengambilan data angket dilakukan secara online sehingga pengumpulan data menunggu cukup lama, jumlah responden yang hanya 36 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya. Untuk penelitian selanjutnya semoga keterbatasan atau kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat terlengkapi agar mendapatkan penelitian yang jauh lebih baik lagi. disarankan untuk memilih variabel-variabel yang lebih baik dengan penelitian yang akan dilaksanakan kedepanya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Suryani N. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi 2015:189–205.
- [2] Makatita SH, Azzwan. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di SMA Negeri 2 Namlea. J Biol Sci Educ 2021;10:34–40.
- [3] Warti E. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. J Musharaf 2016;5:177–85.
- [4] Samrin, Sahrul, Fatimah Kadir, Lukluil DR, Maknun. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa 2020;26:250–71.

- [5] Bramanta H, Yulianto dodik eko. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa sekolah dasar 2020:2.
- [6] Octavia SA. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Cetakan Pe. Yogyakarta: Cv Budi Utama; 2020.
- [7] Wardani laila meiliyandrie indah, Anggadita R. KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS PADA PERILAKU KONSUMTIF REMAJA. Cetakan Pe. Jakarta Selatan: Penerbit NEM; 2021.
- [8] Rahmawati R. kondisi ekonomi orang tua. J Pedagog 2018;02:52–80.
- [9] Badaruddin A. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Cetakan Pe. Malang: Cv Abe Kreatifindo; 2015.
- [10] Senja N, Lesmana D okky. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon. J Edueksos 2017;1:21–38.
- [11] Nugroho R, Warmi A. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 2 Tirtamulya 2022;6:408–18.
- [12] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. cetakan pe. Bandung: Alfabeta; 2019.
- [13] Bayu Surindra, Bakti Widyaningrum, Zulistiani. Statistika Teori dan praktik SPSS. R.Azizah. Malang: Azizah Publishing; 2017.